

Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh

Dari Loh-loh Kuno ke Tanggung Jawab Modern: Mengungkap Perjalanan Perjanjian

Jeff Pippenger

2024-02-03

Ketika Tuhan mengikat perjanjian dengan Israel kuno, Ia memberikan dua loh sebagai dasar dan lambang hubungan perjanjian itu. Dua loh itu juga menunjukkan tanggung jawab Israel kuno untuk menghadirkan kesaksian yang hidup tentang dua loh tersebut kepada dunia. Ketika Tuhan mengikat perjanjian dengan Israel modern, Ia memberikan dua loh sebagai dasar dan lambang hubungan perjanjian itu. Dua loh itu juga menunjukkan tanggung jawab mereka untuk menghadirkan kesaksian yang hidup tentang keempat loh tersebut kepada dunia.

Dua loh batu diberikan kepada Israel kuno yang harfiah segera setelah Tuhan membebaskan mereka dari perbudakan yang harfiah dalam belenggu Mesir, dan membawa mereka melewati kekecewaan penyeberangan Laut Merah. Masa Israel kuno yang harfiah berada dalam perbudakan telah dinyatakan secara khusus dalam nubuat sebagai empat ratus tiga puluh tahun, dan selama dalam perbudakan itu Israel kuno yang harfiah melupakan dan berhenti memelihara Sabat hari ketujuh.

Dua loh batu diberikan kepada Israel rohani modern segera setelah Allah melepaskan mereka dari belenggu perbudakan rohani Katolik, dan membawa mereka melewati kekecewaan besar tahun 1844. Jangka waktu ketika Israel rohani modern berada dalam perbudakan telah secara khusus diidentifikasi dalam nubuatan sebagai seribu dua ratus enam puluh tahun, dan selama dalam perbudakan Israel rohani modern melupakan dan berhenti memelihara Sabat hari ketujuh.

Dalam kisah yang sama ketika Allah memberikan dua loh batu kepada Musa untuk dibawa kepada Israel zaman dahulu, saudaranya, Harun, sedang membuat patung anak lembu dari emas. Dua loh yang berisi Sepuluh Perintah itu menyatakan bahwa Allah adalah Allah yang cemburu, dan kecemburuan-Nya terutama dinyatakan terhadap penyembahan berhala, dan ketika Musa turun dari gunung, Israel zaman dahulu sedang menari telanjang mengelilingi patung emas yang telah dibuat oleh dia yang telah dipilih Allah sebagai juru bicara-Nya.

Dan Musa memberitahukan kepada Harun segala firman TUHAN yang telah mengutus dia, dan semua tanda yang telah diperintahkan-Nya kepadanya. Lalu Musa dan Harun pergi dan mengumpulkan semua tua-tua Israel. Dan Harun menyampaikan semua firman yang telah diucapkan TUHAN kepada Musa, dan ia melakukan tanda-tanda itu di hadapan bangsa itu.
Keluaran 4:28-30.

Saudara dari nabi yang memimpin Israel pada zaman dahulu selama sejarah perjanjian ketika dua loh perjanjian diberikan adalah pemimpin dalam pemberontakan patung yang menimbulkan cemburu. Suami dari nabiah yang memimpin Israel modern selama sejarah perjanjian ketika dua loh perjanjian diberikan adalah pemimpin dalam pemberontakan tahun 1863, dan tahun 1863

menandai generasi pertama Adventisme sebagai diwakili oleh sebuah patung yang menimbulkan cemburu yang ditempatkan di pintu masuk gerbang mezbah.

Lalu Ia berfirman kepadaku: Hai anak manusia, angkatlah sekarang matamu ke arah utara. Maka kuangkat mataku ke arah utara, dan lihat, di sebelah utara, di pintu gerbang mezbah, ada patung yang menimbulkan cemburu itu di pintu masuk. Yehezkiel 8:5.

"altar" adalah lambang Kristus.

"Kita berada dalam bahaya mencampuradukkan yang kudus dengan yang biasa. Api suci dari Allah harus digunakan dalam upaya kita. Mezbah yang sejati adalah Kristus; api yang sejati adalah Roh Kudus. Inilah inspirasi kita. Hanya ketika Roh Kudus memimpin dan menuntun seseorang, barulah ia menjadi penasihat yang tepercaya. Jika kita berpaling dari Allah dan dari orang-orang pilihan-Nya untuk meminta petunjuk pada mezbah-mezbah asing, kita akan menerima jawaban sesuai dengan perbuatan kita." Selected Messages, buku 3, 300.

"gerbang" itu adalah gereja.

"Untuk jiwa yang rendah hati dan beriman, rumah Allah di bumi adalah gerbang surga. Nyanyian pujian, doa, kata-kata yang diucapkan oleh para wakil Kristus, adalah sarana yang ditetapkan Allah untuk mempersiapkan umat bagi gereja di surga, bagi ibadah yang lebih luhur ke dalamnya tidak dapat masuk sesuatu pun yang menajiskan." Testimonies, jilid 5, 491.

Pada tahun 1863, Adventisme Laodikia menjadi gereja yang terdaftar secara hukum dan berhenti menjadi sebuah gerakan. Pada saat itu mereka "memasuki" sejarah gereja. Pada tahun 1863, gereja Kristus menjalin ikatan hukum dengan pemerintah Amerika Serikat. Pada tahun itu mereka juga memperkenalkan bagan palsu untuk menggantikan dua loh suci Habakuk. Segera setelah loh kedua disiapkan, dalam konteks sejarah nubuatan mereka yang dilambangkan oleh Harun sedang menyiapkan sebuah patung palsu.

Perintah Kedua adalah peringatan yang paling tegas terhadap penyembahan berhala dan penyembahan patung atau gambar. Di sanalah Allah juga menyatakan tabiat-Nya sebagai Allah yang cemburu. Di sana pula Ia menetapkan prinsip bahwa Ia menjatuhkan hukuman atas orang fasik sampai kepada keturunan ketiga dan keempat. Sepuluh Perintah adalah transkrip tabiat Kristus.

Atas penolakan terhadap Kristus, beserta akibat-akibat yang menyusul, mereka bertanggung jawab. Dosa suatu bangsa dan kehancuran suatu bangsa disebabkan oleh para pemimpin agama.

Pada zaman kita, bukankah pengaruh yang sama sedang bekerja? Di antara para penggarap kebun anggur Tuhan, bukankah banyak yang mengikuti jejak para pemimpin Yahudi? Bukankah para pengajar agama menjauhkan orang-orang dari tuntutan jelas firman Allah? Alih-alih mendidik mereka dalam ketaatan kepada hukum Allah, bukankah mereka justru mendidik mereka untuk melanggar? Dari banyak mimbar gereja, orang-orang diajarkan bahwa hukum Allah tidak mengikat mereka. Tradisi, ketetapan, dan kebiasaan manusia ditinggikan. Kesombongan dan rasa puas diri karena karunia-karunia Allah dipupuk, sementara

tuntutan-tuntutan Allah diabaikan.

"Dengan mengesampingkan hukum Allah, manusia tidak tahu apa yang mereka lakukan. Hukum Allah adalah salinan tabiat-Nya. Hukum itu mewujudkan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Barangsiapa menolak untuk menerima prinsip-prinsip ini menempatkan dirinya di luar saluran di mana berkat Allah mengalir." *Christ's Object Lessons*, 305.

Karakter Kristus adalah gambaran-Nya, dan itu mencakup bahwa Ia adalah Allah yang cemburu. Kecemburuan Allah dinyatakan dalam Kristus ketika Ia dua kali menyucikan Bait Allah. Pada penyucian Bait yang pertama, para murid yang menyaksikan perbuatan itu lalu teringat bahwa Kitab Suci merujuk pada kecemburuan Allah.

Dan Paskah orang Yahudi sudah dekat, dan Yesus naik ke Yerusalem. Ia mendapati di Bait Allah orang-orang yang menjual lembu, domba, dan burung merpati, serta para penukar uang sedang duduk. Setelah membuat cambuk dari tali-tali kecil, Ia mengusir mereka semua dari Bait Allah, juga domba-domba dan lembu-lembu; Ia menumpahkan uang para penukar dan membalikkan meja-meja. Kepada para penjual merpati Ia berkata, "Ambil semuanya ini dari sini; jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat berjualan." Dan murid-murid-Nya teringat bahwa ada tertulis: "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan aku." Yohanes 2:13-17.

Dalam Kitab Suci, baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani, kata "zealous" juga adalah kata "jealous". Keduanya adalah kata yang sama. Ketika Kristus menyucikan Bait Allah, Ia menyatakan kecemburuan Allah, yaitu sifat Allah yang dinyatakan dalam perintah kedua, dan yang terutama dinyatakan terhadap penyembahan berhala. Ketika Musa turun dari gunung dengan kedua loh batu itu dan memahami apa yang telah dilakukan Harun dan apa yang sedang dilakukan bangsa itu, ia memecahkan kedua loh batu itu. Kedua loh batu itu adalah gambaran sejati dari kecemburuan, sebab keduanya merupakan representasi fisik yang menyatakan bahwa Allah adalah Allah yang cemburu. Ketika Musa memecahkan kedua loh batu itu, ia sedang menyatakan kecemburuan yang sama yang dinyatakan dalam perintah kedua.

Dan Musa berpaling dan turun dari gunung, dan di tangannya ada dua loh batu kesaksian; loh-loh itu tertulis pada kedua sisinya; pada satu sisi dan pada sisi yang lain tertulis. Dan loh-loh itu adalah pekerjaan Allah, dan tulisannya adalah tulisan Allah, terukir pada loh-loh itu. Ketika Yosua mendengar suara bangsa itu bersorak, ia berkata kepada Musa, "Ada suara perang di perkemahan." Tetapi ia berkata, "Itu bukan suara orang yang bersorak karena menang, dan bukan pula suara orang yang berteriak karena kalah; melainkan suara orang yang bernyanyi itulah yang kudengar." Ketika ia mendekati perkemahan, dilihatnyalah anak lembu itu dan tarian; maka bangkitlah murka Musa, dan ia melemparkan loh-loh itu dari tangannya dan memecahkan loh-loh itu di kaki gunung. Keluaran 32:15-19.

Dua loh batu itu adalah kesaksian tentang tabiat Allah. Tabiat Allah adalah citra yang harus dibentuk dalam diri manusia melalui kebenaran Kristus. Dua loh batu itu adalah citra kecemburuan yang sejati, dan Harun telah membuat citra kecemburuan palsu tepat pada saat citra kecemburuan yang sejati sedang diserahkan kepada Israel zaman dahulu. Mereka yang Kristus terbentuk di dalamnya memiliki citra-Nya, dan jubah kebenaran-Nya, namun orang-orang yang berpesta bersama Harun menari telanjang, sebab mereka adalah orang-orang Laodikia. Orang-orang

Laodikia itu "malang, sengsara, miskin, buta, dan telanjang."

Dan ketika Musa melihat bahwa bangsa itu telanjang; (sebab Harun telah membuat mereka telanjang hingga menjadi aib di antara musuh-musuh mereka). Keluaran 32:25.

Pada tahun 1856, tujuh tahun sebelum bagan palsu itu dibuat, baik James maupun Ellen White menyatakan bahwa gerakan tersebut telah beralih ke keadaan Laodikia. Pada tahun 1863, Adventisme sama "telanjang" secara rohani seperti Israel kuno yang secara harfiah "telanjang" ketika mereka menari-nari mengelilingi patung kecemburuan yang palsu. Palsuan yang dibuat oleh Harun adalah sebuah berhala dari emas, tetapi itu adalah patung seekor anak lembu, yaitu seekor binatang. Itu adalah patung binatang, dan juga patung bagi binatang itu. Anak lembu emas itu adalah patung binatang, tetapi itu juga telah dipersembahkan kepada ilah-ilah yang oleh Harun secara tidak benar dinyatakan telah membebaskan Israel dari perbudakan Mesir.

Dan ia menerima itu dari tangan mereka; lalu dibentuknya dengan alat ukir, setelah dibuatnya menjadi anak lembu tuangan. Dan mereka berkata, "Inilah allahmu, hai Israel, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir." Ketika Harun melihatnya, didirikannya sebuah mezbah di depan patung itu; lalu Harun mengumumkan, "Besok hari raya bagi Tuhan." Keesokan harinya pagi-pagi mereka bangun, mempersembahkan korban bakaran dan membawa korban keselamatan; lalu bangsa itu duduk untuk makan dan minum, kemudian bangkit untuk bermain-main. Keluaran 32:4-6.

Anak lembu emas itu adalah patung seekor binatang, tetapi patung itu dipersembahkan kepada dewa-dewa palsu, sehingga itu juga merupakan patung (persembahan) bagi binatang itu. Patung itu dibuat dari emas, yang merupakan simbol Babel, dan itu adalah seekor anak lembu, yang merupakan bentuk tertinggi dari korban dalam pelayanan Kemah Suci. Itu dipersembahkan kepada dewa-dewa Mesir. Misteri Babel (sebab semua kesaksian nubuatan mengidentifikasi akhir dunia) terdiri dari seorang perempuan yang menunggangi seekor binatang. Binatang yang ditunggangi perempuan itu adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (sepuluh raja), dan merupakan simbol dari naga, ateisme, dan Mesir. Perempuan itu sendiri adalah tiruan dari gereja sejati Allah. Anak lembu emas yang dipersembahkan Harun kepada dewa-dewa Mesir melambangkan pelacur besar dalam Wahyu tujuh belas, yang adalah Babel (emas), menunggangi seekor binatang (Mesir), dan gereja palsu (anak lembu).

Pada saat yang sama Harun mendirikan sebuah mezbah yang, sebagaimana baru saja didefinisikan, melambangkan Kristus, mezbah yang sejati. Ia kemudian menetapkan suatu sistem ibadah palsu, sebab ia mengumumkan suatu perayaan bagi Tuhan pada hari berikutnya. Anak lembu emas Harun adalah patung "dari" dan "untuk" binatang itu; patung itu didirikan "di hadapan" Kristus palsu, dan suatu hari disisihkan untuk merayakan sistem ibadah palsu itu.

Amerika Serikat adalah kekuatan yang mendirikan sebuah patung bagi binatang itu dan kemudian memaksa dunia untuk mengikuti contohnya. Amerika Serikat memiliki kuasa untuk memaksakan sistem penyembahan itu kepada dunia, dan ia melakukannya di hadapan binatang itu "di depannya".

Dan aku melihat binatang lain keluar dari dalam bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, dan ia berbicara seperti naga. Ia menjalankan semua kuasa binatang yang pertama itu di hadapannya dan membuat bumi serta mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama itu, yang luka mautnya telah sembuh. Wahyu 13:11, 12.

Manusia durhaka, yaitu kepausan, adalah binatang dari laut dalam Wahyu pasal tiga belas. Ketika Amerika Serikat berbicara seperti naga pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera tiba, negara itu mulai memaksa dunia untuk mendirikan suatu patung bagi binatang itu “di hadapannya”. Binatang yang ada di hadapan Amerika Serikat (binatang dari bumi) adalah kepausan (binatang dari laut). Kepausan adalah Kristus palsu, dan Harun telah mendirikan patung emasnya di hadapan Kristus palsu, sebab Kristus adalah mezbah yang sejati. Harun kemudian menetapkan suatu sistem ibadah palsu sebagaimana diwakili oleh pemakluman hari raya yang akan berlangsung keesokan harinya. Amerika Serikat juga memaksakan suatu sistem ibadah palsu, dan hal itu juga dikaitkan dengan hari ibadah palsu.

Ketika Musa turun dari gunung, pertentangan itu adalah antara citra kecemburuan yang benar dan yang palsu—citra Kristus atau citra Setan. Pemalsuannya terdiri dari Kristus palsu (mezbah), pengalaman palsu (Laodikia), hari ibadah palsu ("besok adalah hari raya bagi TUHAN"). Pemberontakan anak lembu emas melambangkan pemberontakan Undang-undang Hari Minggu yang segera datang, tetapi juga melambangkan pemberontakan Adventisme Laodikia pada tahun 1863.

Pada tahun 1863, sebuah papan palsu diperkenalkan untuk menutupi permata-permata dari mimpi Miller sebagaimana digambarkan pada dua papan Habakuk. Dua papan itu telah dilambangkan oleh dua loh batu yang diterima Musa di atas gunung. Pada tahun 1863, sebuah hubungan hukum dijalin dengan pemerintah Amerika Serikat, sehingga mengakhiri gerakan Millerit dan secara resmi mendaftarkan gerakan Laodikia sebagai Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Hubungan itu diwakili oleh gambar bagi binatang itu yang dibuat Harun, yang secara nubuatan didefinisikan sebagai gabungan Gereja dan Negara, sehingga melambangkan kaum Millerit yang membentuk hubungan Gereja-Negara pada tahun 1863, dan juga melambangkan Amerika Serikat pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang.

Para orang dungu yang menari telanjang yang dipimpin Harun, yang mewakili pengalaman palsu Laodikia, adalah sama seperti keadaan Gerakan Millerit pada tahun 1856. Pengalaman rohani yang diwakili oleh para dungu yang menari yang dipimpin Harun dikontraskan dengan pengalaman Musa, yang menampakkan kecemburuan karakter Allah terhadap penyembahan berhala. Sebuah "tarian" dalam nubuatan adalah simbol penipuan, dan para dungu yang menari yang dipimpin Harun juga mewakili tipu daya yang dibawa oleh Amerika Serikat ketika ia memaksa dunia untuk "menari" mengikuti musik Nebukadnezar, sementara pelacur Tirus menyanyikan lagu-lagunya.

Pada tahun 1863, gerakan Millerit Laodikia beralih menjadi Gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia yang terdaftar secara hukum. Sebagaimana diuraikan dalam artikel-artikel sebelumnya, pada tahun 1863, Yerikho dibangun kembali, sebab Yerikho adalah simbol kemakmuran Laodikia dan berfungsi sebagai tiruan palsu dari kota Yerusalem. Pada tahun 1863, pengenalan sebuah bagan

nubuatan palsu merupakan pengulangan dari sejarah Harun, anak lembu emas, dan orang-orang bodoh yang menari-nari. Sejarah pembebasan di Laut Merah berulang kali digunakan oleh Saudari White untuk menggambarkan sejarah Adventisme awal, dan penerapan ini selaras sempurna dengan sejarah Musa dan Harun dalam kontroversi mengenai patung yang menimbulkan cemburu.

Pada tahun 1863, generasi pertama Adventisme Laodikia dimulai ketika sebuah patung yang menimbulkan cemburu ditempatkan di pintu gerbang (gereja), yang berada di depan mezbah (Kristus). Generasi pertama itu kemudian "memasuki" sejarah kekejian yang semakin meningkat.

Lalu Ia berfirman kepadaku: Hai anak manusia, angkatlah sekarang matamu ke arah utara. Maka kuangkat mataku ke arah utara, dan lihat, di sebelah utara, di pintu gerbang mezbah, ada patung yang menimbulkan cemburu itu di pintu masuk. Yehezkiel 8:5.

Kami akan melanjutkan pertimbangan-pertimbangan ini dalam artikel berikutnya.

Bagaimanakah keadaan kita pada masa yang menakutkan dan khidmat ini? Aduh, betapa kesombongan merajalela di gereja: betapa banyak kemunafikan, betapa banyak tipu daya, betapa besar kecintaan akan busana, kesembronoan, dan hiburan, betapa kuat keinginan akan kedudukan tertinggi! Semua dosa ini telah mengaburkan pikiran, sehingga hal-hal yang kekal tidak lagi kita sadari. Tidakkah kita menyelidiki Kitab Suci, agar kita mengetahui di mana kita berada dalam sejarah dunia ini? Tidakkah kita memahami pekerjaan yang sedang dikerjakan bagi kita pada masa ini, dan kedudukan yang seharusnya kita tempati sebagai orang-orang berdosa sementara pekerjaan pendamaian ini berlangsung? Jika kita peduli akan keselamatan jiwa kita, kita harus melakukan perubahan yang tegas. Kita harus mencari Tuhan dengan pertobatan yang sejati; kita harus dengan penyesalan jiwa yang mendalam mengakui dosa-dosa kita, agar dosa-dosa itu dihapuskan.

Kita tidak boleh lagi tetap berada di tanah yang tersihir. Kita kian cepat mendekati akhir masa percobaan kita. Biarlah setiap jiwa bertanya, Bagaimanakah kedudukanku di hadapan Allah? Kita tidak tahu betapa segera nama-nama kita mungkin terucap di bibir Kristus, dan perkara kita akhirnya diputuskan. Oh, seperti apakah keputusan-keputusan itu! Akankah kita diperhitungkan bersama orang-orang benar, ataukah kita akan tergolong orang-orang fasik?

Biarlah gereja bangkit dan bertobat dari kemunduran rohaninya di hadapan Allah. Biarlah para penjaga bangun dan meniup sangkakala dengan suara yang jelas. Ini adalah peringatan yang tegas yang harus kita nyatakan. Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya, "Berserulah dengan nyaring, jangan menahan, angkatlah suaramu seperti sangkakala, dan perlihatkan kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada rumah Yakub dosa-dosa mereka" (Yesaya 58:1). Perhatian orang banyak harus diperoleh; jika hal ini tidak dapat dilakukan, segala usaha sia-sia; sekalipun seorang malaikat dari surga turun dan berbicara kepada mereka, kata-katanya tidak akan lebih bermanfaat daripada seolah-olah ia berbicara ke telinga maut yang dingin.

Gereja harus bangkit untuk bertindak. Roh Allah tidak akan pernah datang sebelum gereja mempersiapkan jalan. Harus ada penyelidikan hati yang sungguh-sungguh. Harus ada doa yang bersatu dan tekun, dan melalui iman menuntut janji-janji Allah. Yang diperlukan bukanlah mengenakan kain kabung pada tubuh seperti pada zaman dahulu, melainkan

perendahan diri yang mendalam di dalam jiwa. Kita sama sekali tidak memiliki sedikit pun alasan untuk memuji diri sendiri dan meninggikan diri. Kita harus merendahkan diri di bawah tangan Allah yang perkasa. Ia akan datang untuk menghibur dan memberkati para pencari sejati. Selected Messages, buku 1, 125, 126.